

**STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
RAKYAT DESA PUNAN MALINAU KECAMATAN SEGAH KABUPATEN BERAU**

***HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT STRATEGIES ON OIL PALM PLANTATION OF THE
PEOPLE IN PUNAN MALINAU VILLAGE, SEGAH DISTRICT, BERAU REGENCY***

Nia Kurniasih Suryana¹, Eliaser²

Fakultas Pertanian
Universitas Borneo Tarakan
Email: zlynia@gmail.com¹

ABSTRAK

Saat ini sebagian besar sumber daya manusia yang mendukung sektor perkebunan masih rendah kualitasnya. Bagian terbesar adalah bahwa petani memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah atau tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Hal ini menyebabkan kemampuan petani perkebunan yang ada untuk menyerap informasi dan mengadopsi teknologi relatif sangat terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan strategi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) di perkebunan kelapa sawit rakyat desa Punan Malinau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan sumber daya manusia yang ada. Penelitian ini kuantitatif deskriptif. Sumber informasi dalam kajian ini terbagi menjadi dua, yaitu informan sebanyak 10 orang yang ditentukan oleh metode purposive dan 105 petani yang menjadi responden dengan penentuan metode insidental sampling. Analisis data teknik yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa situasi sumber daya manusia yang ada di perkebunan kelapa sawit rakyat desa Punan Malinau ada di kuadran I dimana strategi yang dapat digunakan adalah strategi agrisif dengan menggunakan faktor S-O adalah strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mendapatkan kesempatan. Para peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dapat digunakan adalah untuk melakukan studi banding oleh pemerintah daerah untuk petani kelapa sawit, meningkatkan program penyuluhan pertanian di desa Punan Malinau, menciptakan program CSR dari perusahaan dalam mengembangkan sumber daya petani, terus memperluas bisnis pertanian kelapa sawit disertai dengan agen perpanjangan. Saran yang diberikan para peneliti dalam penelitian ini lebih baik untuk mengoptimalkan kegiatan penyuluhan dalam hal pengembangan bakat dan keterampilan petani dalam hal pertanian kelapa sawit.

Kata Kunci: Strategi Pembangunan, Sumberdaya Manusia, Analisis SWOT

ABSTRACT

Today most of the human resources supporting the plantation sector are still low in quality. The biggest part is that farmers have a low level of formal education or do not complete basic education. This causes the ability of existing plantation farmers to absorb information and adopt technology is relatively very limited. The purpose of this study is to analyze and decrypt the strategy in human resource development efforts (HR) in the palm oil plantation of the people of Punan Malinau Village. The results of this study are expected to be useful for the development of existing human resources. This research is quantitative descriptive. The source of information in this study is divided into two, namely informants as many as 10 people who are determined by the method of purposive and 105 farmers who become respondents with determination by incidental sampling method. Data analysis technique used is SWOT analysis. The results of this study indicate that the existing Human Resources situation in the palm oil plantation of the people of Punan Malinau Village is in quadrant I where the strategy that can be used is the agrisif strategy by using the S-O factor is the strategy by using the power to get the opportunity. The researchers concluded that the strategy that can be used is to conduct a comparative study by local government for oil palm farmers, Improving agricultural extension program in Punan Malinau Village, Creating a CSR program from the company in developing human resources of

farmers, Continuously expanding the oil palm farming business in accompanied by the extension agent. The suggestions that researchers provide in this study is better to optimize the extension activities in terms of developing talent and skills of farmers in terms of oil palm farming.

Keyword: Development Strategy, Human Resources, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kontribusi tersebut terletak pada peranan sektor perkebunan dalam penyerapan tenaga kerja, penyediaan bahan pangan, pakan dan bioenergi, sumber penerimaan devisa negara serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan. Salah satu komoditi unggulan yang ada di Indonesia sekarang ini adalah komoditi kelapa sawit hal ini dapat di lihat bahwa perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor indonesia yang menghasilkan devisa yang besar untuk negara, dimana terdapat investasi asing yang masuk ke Indonesia untuk membuka usaha di bidang perkebunan kelapa sawit. Dalam usaha peningkatan usaha agribisnis kelapa sawit sangat penting untuk meningkatkan usaha tani kelapa sawit rakyat agar dapat berkontribusi menyumbang pasokan bahan menta ke pabrik-pabrik yang ada.

Sumberdaya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Globalisasi yang sudah pasti dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha. Salah satu permasalahan mendasar di bidang perkebunan adalah keterbatasan kualitas SDM bidang pertanian. Sarwono (2001) Pengembangan SDM merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan memiliki keterampilan, kemampuan kerja dan loyalitas kerja kepada suatu perusahaan ataupun organisasi. Peningkatan SDM tidak hanya dibatasi peningkatan produktivitas petani. Namun, juga peningkatan kemampuan atau

kualitas petani. Pada era globalisasi saat ini pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia

sektor perkebunan sangat penting guna untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berdaya saing. Mengingat pentingnya peran pengembangan Sumber Daya Manusia maka pengembangannya tidak lagi hanya tergantung pada masyarakat tetapi merupakan tanggung jawab pemerintah.

Desa Punan Malinau merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Segah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar untuk mengembangkan usaha agribisnis kelapa sawit. Rendahnya kualitas SDM menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan usaha agribisnis kelapa sawit yang ada dan pemberdayaan diharapkan mampu membawa perubahan agar petani dapat mencapai taraf hidup yang sejahtera.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah 1). Untuk mengetahui faktor Internal dan Eksternal dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Punan Malinau. 2). Untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan SDM pada usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Punan Malinau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Punan Malinau Kecamatan Segah Kabupaten Berau . Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember (2017) - Juli (2018) mulai dari pembuatan proposal, sampai penyerahan skripsi.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian yang dilakukan ini terbagi menjadi dua yaitu informan dan responden. Informan di tentukan secara sengaja (Purposive sampling). Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau yang di tentukan dengan metode

insidental sampling. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan koesioner, wawancara, observasi, dokumentasi serta studi pustaka.

Adapun Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sugiono (2009) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat penggambaran/ pencandraa mengenai situasi atau kejadian-kejadian dengan mencari informasi faktual yang mendetail untuk memecahkan masalah secara sistematis dan akurat. Matriks SWOT merupakan alat pencocokan strategi yang dilakukan berdasarkan pengembangan empat jenis strategi, yaitu *S-O Strategy* (Strategi Kekuatan-Peluang), *S-T Strategy* (Strategi Kekuatan-Ancaman), *W-O Strategy* (Strategi Kelemahan-Peluang), dan *W-T Strategy* (Strategi Kelemahan-Ancaman). *S-O Strategy* memanfaatkan kekuatan internal dari SDM petani untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. *S-T Strategy* menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. *W-O Strategy* memperbaiki kelemahan SDM petani kelapa sawit dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. *W-T Strategy* merupakan taktik *defensif* yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan SDM petani kelapa sawit serta menghindari ancaman eksternal.

Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) ditujukan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan mengukur sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, sedangkan matriks *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) di tujukan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan eksternal dan mengukur sejauh mana peluang dan ancaman yang dihadapi daerah (Damelia 2015).

Adapun cara untuk mendapatkan nilai rating serta bobot dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Rating} = \frac{\text{Total jawaban tiap faktor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Bobot/responden} = \frac{\text{Skor jawaban responden}}{\text{Total jawaban Responden}}$$

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Total bobot semua responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Berau merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan timur dengan luas wilayah adalah 34.127,17 km² yang terdiri dari daratan seluas 21.951,5 Km² dan luas lautan 11.162,42 Km². Jika di tinjau dari luas wilayah Kalimantan Timur luas wilayah Kabupaten Berau 13,92% dari luas Kalimantan Timur. Secara astronomis Kabupaten Berau terletak antara 116⁰Bujur Timur sampai dengan 1190⁰Bujur Timur dan 1⁰Lintang Utara sampai dengan 233⁰ Lintang Selatan.

Desa Punan Malinau merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Segah Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur yang di bentuk pada tahun 1970. Secara Giografis Desa Punan Malinau Terletak pada kuadran Bujur Timur (BT) 116⁰ Dan 236⁰⁰ Lintang Utara. Secara topografi Desa Punan Malinau terdiri dari dataran tinggi dengan perbukitan berada dibagian utara sedangkan dibagian selatan cenderung datar dan semakin menuju perbukitan kearah sampai ketinggian sekitar 400 mdpl. Secara administrasi Desa Punan Malinau berbatasan dengan Kabupaten Bulungan sebelah Utara, Desa Long Ayan dan Desa Tepian Buah bagian selatan dan Desa Long Ayap bagian barat. Adapun luas wilaya desa Punan Malinau sekitar 301.339.100 m². Adapun penduduk yang berada di Desa Punan Malinau merupakan suku Dayak Kenya Lepo Tepu yang mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal SDM

Analisis lingkungan internal dan eksternal dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan

gambaran tentang keadaan SDM dan faktor yang dapat di gunakan dalam hal pengembangan sumber daya manusia tersebut. Adapun data-data yang di kumpulkan peneliti dari informan di daerah penelitian di klasifikasi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil klasifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dipilih untuk mendapatkan masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan (faktor internal), faktor peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang diasumsi paling berpengaruh atau kuat.

Tabel 1. Faktor Internal SDM di perkebunan kelapa sawit rakyat Desa Punan Malinau

NO	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1	Usia Petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau merupakan usia yang masih produktif dalam buididaya kelapa sawit (S ₁)	Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani kelapa sawit yang ada di Desa Punan Malinau (W ₁)
2	Hubungan kerja sama antar petani kelapa di Desa Punan Malinau masih tinggi (S ₂)	Kurangnya penggunaan teknologi pertanian oleh petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau. (W ₂)
3	Minat/motivasi masyarakat petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau tinggi dalam membudidayakan kelapa sawit (S ₃)	Tidak adanya lembaga pertanian yang dimiliki oleh petani di Desa Punan Malinau (W ₃)
4	Tingginya loyalitas petani yang ada di Desa Punan Malinau terhadap usaha budi daya kelapa sawit(S ₄)	Kurangnya pengalaman bertani yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau (W ₄)

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2018

Tabel 2. Faktor Eksternal SDM di perkebunan kelapa sawit rakyat Desa Punan Malinau

NO	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1	Adanya dukungan dari pihak perusahaan swasta yang ada disekitar Desa Punan Malinau (O ₁)	Harga kelapa sawit yang tidak stabil (T ₁)
2	Adanya lembaga Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) di kecamatan segah (O ₂)	Adanya petani dari luar yang berusaha tani kelapa sawit di daerah desa Punan Malinau (T ₂)
3	Ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas (O ₃)	Minimnya akses informasi yang ada di Desa Punan Malinau(T ₃)
4	Adanya dukungan dari pemerintah setempat yaitu dari pihak Desa (O ₄)	Masih kuatnya budaya adat di Desa Punan Malinau (T ₄)

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel tabel diatas faktor internal terdiri dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Kekuatan dijelaskan sebagai unsur keunggulan sumber daya manusia yang ada. Faktor kekuatan yang dimiliki oleh SDM di perkebunan kelapa sawit rakyat Desa Punan Malinau yang

dapat digunakan dalam pengembangan SDM itu sendiri terdapat 4 faktor.

Adapun faktor eksternal terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Peluang dijelaskan sebagai situasi diluar SDM yang menguntungkan bagi pengembangan sumber daya

manusia. Faktor peluang pada pengembangan sumber daya manusia terdapat 4 faktor

Untuk memperoleh gambaran yang lebih fleksibel mengenai analisis SWOT maka perlu menggunakan tabel faktor-faktor internal dan eksternal yang di ajukan kepada responden guna

untuk menentukan nilai rating dan bobot dari setiap faktor internal maupun eksternal. Adapun nilai bobot dan rating dari setiap faktor internal dan eksternal berdasarkan jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rating dan bobot pada faktor internal SDM

NO	FAKTOR	RATING	BOBOT	SKOR
KEKUATAN				
1	Usia Petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau merupakan usia yang masih produktif dalam bukidaya kelapa sawit (S ₁)	2	0,12	0,24
2	Hubungan kerja sama antar petani kelapa di Desa Punan Malinau masih tinggi(S ₂)	3	0,15	0,45
3	Minat/motivasi masyarakat petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau tinggi dalam membudidayakan kelapa sawit (S ₃)	3	0,17	0,51
4	Tingginya loyalitas petani yang ada di Desa Punan Malinau terhadap usaha budi daya kelapa sawit(S ₄)	3	0,14	0,42
			1,62	
KELEMAHAN				
1	Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani kelapa sawit yang ada di Desa Punan Malinau (W ₁)	1	0,07	0,07
2	Kurangnya penggunaan teknologi pertanian oleh petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau. (W ₂)	2	0,12	0,24
3	Tidak adanya lembaga pertanian yang dimiliki oleh petani di Desa Punan Malinau (W ₃)	2	0,11	0,22
4	Rendahnya pengalaman bertani yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau (W ₄)	2	0,11	0,22
				0,75
TOTAL			1,00	2,37

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor motivasi yang di miliki oleh para petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau

merupakan faktor yang berpengaruh paling kuat di antara faktor internal yang ada pada Sumber Daya

Manusia(SDM) kelapa sawit di Desa Punan Malinau. Hal ini dapat dilihat dari rating sebesar 3 dan bobot 0,17 serta skor 0,51 dan hal ini daat

dikatakan bahwa faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting diantara faktor yang lainnya.

Tabel 4. Rating dan bobot pada faktor eksternal SDM

NO	FAKTOR	RATING	BOBOT	SKOR
PELUANG				
1	Adanya dukungan dari pihak perusahaan swasta yang ada disekitar Desa Punan Malinau (O ₁)	3	0,16	0,48
2	Adanya lembaga Balai Penyuluhan Pertanian, Pertaniandan Kehutanan (BP3K) di kecamatan segah (O ₂)	3	0,17	0,51
3	Ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas (O ₃)	2	0,12	0,24
4	Adanya dukungan dari pemerintahhan setempat(O ₄)	3	0,13	0,39
				1,62
ANCAMAN				
1	Harga kelapa sawit yang tidak stabil (T ₁)	2	0,12	0,24
2	Adanya petani dari luar yang berusaha tani kelapa sawit di daerah desa Punan Malinau (T ₂)	2	0,08	0,16
3	Minimnya akses informasi yang ada di Desa Punan Malinau (T ₃)	3	0,12	0,36
4	Masih kuatnya budaya adat di Desa Punan Malinau (O ₄)	2	0,12	0,24
				1
TOTAL				2,62

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor Adanya lembaga Balai Penyuluhan Pertanian, Pertanian dan Kehutanan (BP3K) di kecamatan segh merupakan faktor yang berpengaruh paling kuat di antara faktor eksternal yang ada pada Sumber Daya Manusia(SDM) kelapa sawit di Desa Punan Malinau. Hal ini dapat dilihat dari rating sebesar 3 dan bobot 0,17 serta skor 0,51 dan hal ini dapat dikatakan bahwa faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting diantara faktor yang lainnya.

Analisis Kuadran didapatkan dengan melakukan pengurangan antara jumlah total faktor

S dengan W dan faktor O dengan T. Perolehan angka S dengan W selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka O dengan T selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y. berdasarkan tabel pembobotan faktor internal dan faktor eksternal diatas dapat di tentukan titik kordinat sumbu X dan sumbu Y.

$$X = S + (-W)$$

$$X = 1,62 + (-0,75)$$

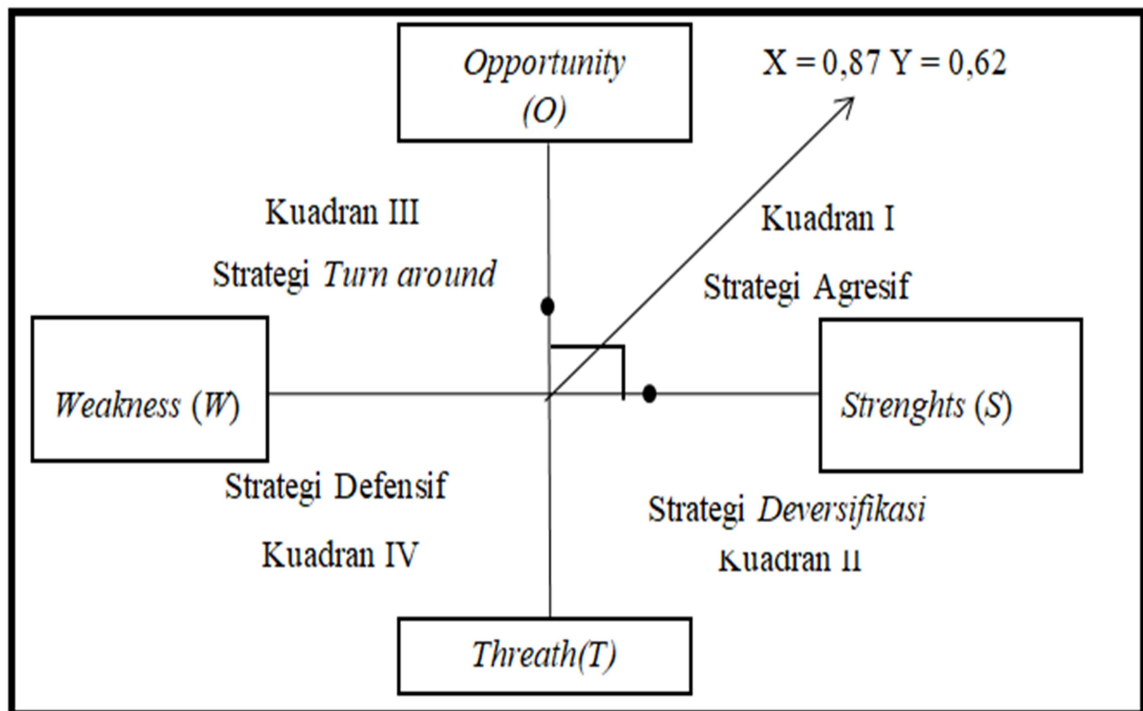
$$X = \mathbf{0,87}$$

$$Y = O + (-T)$$

$$Y = 1,62 + (-1)$$

$$Y = \mathbf{0,62}$$

Gambar 1. Kuadran Strategi Pengembangan



Berdasarkan Gambar di atas posisi X dan Y berada pada kuadran I sehingga rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi agresif artinya SDM yang ada di Perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Punan Malinau memiliki kekuatan serta peluang dalam pengembangannya. Kuadran ini merupakan kuadran yang sangat bagus dalam hal pengembangan sumber daya manusia yang ada.

Analisis Matrik SWOT Pengembangan SDM

Setelah melakukan analisis dengan pemberian nilai bobot dan rating dan rekomendasi strategi analisis kuadran, selanjutnya dilakukan penetapan strategi dengan penggabungan faktor internal dan eksternal.

Tabel 5. Matriks analisis SWOT pengembangan SDM di perkebunan kelapa sawit rakyat Desa Punan Malinau

<p style="text-align: center;">FAKTOR IFAS</p> <p style="text-align: center;">FAKTOR EFAS</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Usia Petani kelapa sawit merupakan usia yang masih produktif dalam bukidaya kelapa sawit (S₁) 2. Hubungan kerja sama antar petani masih tinggi(S₂) 3. Minat / motivasi tinggi dalam membudidayakan kelapa sawit (S₃) 4. Tingginya loyalitas petani terhadap pekerjaannya sebagai usaha budi daya kelapa sawit(S₄) 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani (W1) 2. Kurangnya penggunaan teknologi pertanian oleh petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau. (W2) 3. Tidak adanya lembaga pertanian yang dimiliki oleh petani di Desa Punan Malinau (W3) 4. Rendahnya pengalaman bertani yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Punan Malinau (W4)
<p style="text-align: center;">Peluang(O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari pihak perusahaan swasta yang ada disekitar Desa Punan Malinau (O₁) 2. Adanya lembaga Balai Penyuluhan Pertanian, Pertanian dan Kehutanan (BP3K) di kecamatan seghah (O₂) 3. Ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas (O₃) 4. Adanya dukungan dari pemerintah setempat yaitu dari pihak Desa (O₄) 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan program penyuluhan pertanian di Desa Punan Malinau .(S₂,S₃,O₂,O₄). 2. Membuat suatu program CSR dari pihak perusahaan dalam pengembangan sumber daya manusia petani.(S₁,S₃,S₄O₁,O₄) 3. Membentuk lembaga kelompok tani serta koperasi bagi petani (S₁,S₂,S₃,O₂,O₄) 4. Terus memperluas usaha tani kelapa sawit di dampingi oleh pihak penyuluh.(S₁,S₂,S₃,O₄) 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerja sama dengan pihak swasta dan pemerintah dalam pengadaan teknologi pertanian(W₂,O₁,O₄) 2. Memberikan bantuan berupa bentuk Faktor produksi untuk mengembangkan usaha petani kelapa sawit(W₃,O₁,O₄)
<p style="text-align: center;">Ancaman(T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga kelapa sawit yang tidak stabil (T₁) 2. Adanya petani dari luar daerah (T₂) 3. Minimnya akses informasi yang ada (T₃) 4. Masih kuatnya budaya adat di Desa Punan Malinau (T₄) 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan akses informasi dan pendampingan mengenai harga jual kelapa sawit dipasaran kepada petani (S₁,S₂,S₃,T₁,T₃). 2. Bekerja sama dengan petani luar dalam hal pemasaran (S₁,S₂,S₄,T₂,T₄) 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelatihan penggunaan teknologi pertanian (W₁,W₃,W₄,T₂,T₄); 2. Membentuk lembaga penyedia input budidaya kelapa sawit oleh (Bumdes & Koperasi) (W₂,W₃,T₁,T₄)

Berdasarkan analisis kuadran yang ada di dapatkan bahwa strategi yang paling tepat untuk di gunakan dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang ada di perkebunan kelapa sawit rakyat adalah strategi agresif yang berada pada kuaran I. Adapun strategi yang dapat digunakan adalah:

Meningkatkan program penyuluh pertanian di Desa Punan Malinau.

Penyuluhan mempunyai peran yang sangat dalam pembangunan pertanian karena penyuluhan merupakan proses pendidikan non pormal yang bertujuan untuk merubah perilaku petani kearah yang lebih baik. Dengan umur yang masih produktif serta motivasi dan loyalitas yang dimiliki petani kegiatan penyuluhan dalam upaya peningkatan kualitas SDM sangat perlu dilakukan. Dimana Usia produktif merupakan usia

ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Hal ini selaras dengan pernyataan (Mardikanto 2005) Kegiatan penyuluhan merupakan satu di antara upaya yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengajarkan keterampilan, dan menyadarkan masyarakat petani kelapa sawit yang ada di Desa Punan Malinau memanfaatkan sumberdaya alam melalui pendidikan non formal oleh para penyuluh.

Mengutamakan program CSR dari pihak perusahaan dalam pengembangan SDM dengan melakukan pelatihan khusus bagi para petani.

Dalam usaha pengembangan sumber daya manusia pertanian saat ini tidak hanya melibatkan pihak pemerintah tetapi peran dari pihak swasta sangat di perlukan. Setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun dalam menjalankan kelangsungan perjalanan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial agar perusahaan bukan saja menjadi bagian yang bertanggung jawab kepada pemilikinya. Strategi yang di maksud dalam penelitian ini adalah membuat program CSR dari pihak perusahaan yang dapat meningkatkan keterampilan para petani seperti memberi bantuan teknologi serta membuat pelatihan pengembangan keterampilan dari pihak perusahaan.

Terus memperluas lahan usaha tani kelapa sawit oleh petani

Pengembangan agribisnis kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor

perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Peluang untuk pengembangan agribisnis kelapa sawit masih cukup terbuka bagi para petani yang ada di Desa Punan Malinau, terutama karena ketersediaan sumberdaya alam/lahan yang cukup luas.

KESIMPULAN

Adapun strategi yang di didapatkan dari hasil penelitian ini adalah strategi agresif dimana strategi ini merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang. Strategi yang di

rekomendasikan adalah sebagai berikut: 1).Melakukan kegiatan studi banding oleh pemerintah setempat untuk para petani kelapa sawit 2).Meningkatkan program penyuluhan pertanian di Desa Punan Malinau 3).Membuat suatu program CSR dari pihak perusahaan dalam pengembangan sumber daya manusia petani.4).Terus memperluas usaha tani kelapa sawit di dampingi oleh pihak penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Edisi 1 Cetakan 1. UNS Press. Surakarta.
- Damelia. 2015. Manajemen Strategis Konsep Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Sarwono. (2010). Studi Pengembangan Usaha Perkebunan Di Kota Medan. Medan: USU Press.
- Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Metodologi penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.